

# Implementasi Kesiapan Pendidik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Miai 4

Hafidzatun Nisa<sup>1\*</sup>, Mery Arrizqa Ulya<sup>2</sup>, Metta Caroline Setiadi<sup>3</sup>, Muhammad Tahir<sup>4</sup>, Nahdiatun Amaliah<sup>5</sup>, Norhayati<sup>6</sup>, Siti Aminah<sup>7</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>8</sup>, Diani Ayu Pratiwi<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat  
2210125220128@mhs.ulm.ac.id\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 3 September 2024

Page: 1268-1279

#### **Article History:**

Received: 28-06-2024

Accepted: 04-07-2024

**Abstrak** : Kurikulum adalah serangkaian rencana pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik melalui sekumpulan mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia sudah sampai hingga pada pengembangan kurikulum merdeka. Kurikulum ini merupakan pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang digagas sebagai respon terhadap dampak pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka serta bagaimana persiapan yang dilakukan di SDN Sungai Miai 4. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan implementasi kesiapan pendidik dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Miai 4. Dari hasil Penelitian kami di SDN Sungai Miai 4, kurikulum merdeka Mulai diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4, implementasi yang dilakukan adalah dengan cara berbagi dan bekerja sama dengan pendidik-pendidik yang ada, namun tentunya masih terdapat kekurangan dalam penerapannya.

**Kata Kunci** : Kesiapan; Pendidik; Kurikulum Merdeka

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak lepas dari berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan pendidikan kita yang saat ini belum ada solusi adalah kurikulum alternatif tanpa arah pengembangan yang benar-benar mengimplementasikan perubahan kurikulum yang diinginkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu salah satu penentu keberhasilan akademik. Perubahan kurikulum selalu mengarah pada

perbaikan kegunaan sistem pendidikan dan kurikulum, karena perubahan tersebut didasarkan pada permasalahan implementasi kurikulum sebelumnya dan kurang optimal baik dari segi materi pendidikan maupun sistem pendidikan. Untuk membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan Indonesia, perlu dilakukan upaya penyempurnaan kurikulum. Semakin maju suatu negara maka semakin maju pula ilmu pengetahuannya. Oleh karena itu, yang dibutuhkan saat ini adalah pendidikan dengan kurikulum yang dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang dermawan, cerdas, dan mampu bersaing secara internasional (Diani, dkk., 2022).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan sebuah rencana serta suatu kesepakatan yang mencakup misi, isi, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Hal ini penting untuk mengarahkan upaya mencapai tujuan pendidikan di Indonesia dengan efektif dan efisien. Selain itu, undang-undang serupa dalam Pasal 36 (3) menyatakan bahwa kurikulum akan disesuaikan dengan tingkat dan jenis pendidikan di wilayah hukum Indonesia, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Meningkatkan kepribadian yang berakhlak mulia; 2) Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan bakat siswa; 3) Homogenitas kemungkinan regional dan ekologis; 4) Tekanan terhadap pembangunan daerah dan nasional; 5) Tuntutan kehidupan nyata; 6) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; 9) Agama; 10) Ekspansi global; Dan 11) moralitas bangsa. Jadi, di dalam UU RI Nomor 20 ini menunjukkan bahwa aspek yang ditekankan pada peserta didik ialah pengembangan kepribadian yang menyeluruh dan juga pengembangan pembangunan masyarakat dan bangsa, ilmu, kepercayaan, ekonomi, keragaman budaya, IPTEK dan tantangan yang akan dihadapi ketika mulai menjerumus ke kehidupan global.

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa sekolah menengah atas atau perguruan tinggi untuk memperoleh gelar tertentu dan seperangkat mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau fakultas (Tafsir, 2006). Kurikulum merupakan pusatnya lembaga pendidikan (Rosyada, 2004). Ronald (1964) menjelaskan bahwa kurikulum adalah pengalaman luas yang diberikan kepada siswa dalam pengajaran dan manajemen sekolah (Ronald, 1964). Pengembangan kurikulum berarti kurikulum mencakup perencanaan kegiatan belajar mengajar, isi, bahan ajar dan perencanaan (Chamistijatin, dkk., 2009).

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, kata “Curir” berarti pelari dan Curere berarti pergi atau berlari. Kurikulum diartikan sebagai suatu perjalanan yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum diciptakan untuk peserta didik yang mengamati pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum tidak dapat dipisahkan dari dimensi-dimensi yang melingkupinya. Dimensi yang bersangkutan adalah “kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan pembelajaran”. Selain itu, kurikulum juga dapat diartikan sebagai dokumen yang memuat perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang dicapai.

Dari yang telah dijelaskan di atas, maka kurikulum sepanjang sejarah pada mulanya digunakan dalam olahraga lari. Karena berkaitan dengan tujuan pendidikan, yaitu untuk mencerdaskan bangsa Indonesia, kurikulum juga digunakan dalam bidang pendidikan. Awal mulanya adalah mengajar anak sejak tahap perencanaan pemberian mata pelajaran. Apabila mata pelajaran tersebut tuntas sampai diakui tuntas dan

diperoleh ijazah, maka disebut tuntas. Oleh karena itu kurikulum juga digunakan dalam dunia pendidikan, juga di Indonesia.

Konsep kurikulum berkembang seiring dengan berkembangnya teori dan praktik pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak terkait baik langsung maupun tidak langsung, kepala sekolah, perwakilan kurikulum, guru, pengawas, orang tua, masyarakat dan siswa itu sendiri.

Kurikulum merupakan suatu desain pendidikan yang merangkum seluruh pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di sekolah. Dalam sebuah kurikulum, filosofi, nilai, pengetahuan harus diintegrasikan dengan tindakan pendidikan (Suhaimi & Rinawati, 2018).

Kurikulum adalah suatu struktur yang kompleks dan multi-dimensi yang mengatur seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Sebagai inti dari sistem pendidikan, kurikulum harus terus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala untuk menjawab tantangan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi yang cepat menuntut masyarakat untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu siap menghadapi perubahan dan perkembangan ini agar dapat mempersiapkan keterampilan yang dibutuhkan oleh generasi penerus dalam menghadapi persaingan global. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan adalah dengan terus melakukan peningkatan dan penyesuaian terhadap kurikulum pendidikan yang ada.

Salah satu tujuan dari revisi kurikulum yaitu untuk memastikan agar kurikulum mampu menanggapi tantangan masa depan dengan memperkuat penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan. Kurikulum diharapkan dapat memberdayakan peserta didik dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terus berlangsung. Selain memfokuskan pada pengetahuan akademik, kurikulum juga menekankan pada penerapan pengetahuan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang diharapkan mencakup aspek etika, moralitas, serta nilai-nilai yang sejalan dengan budaya dan norma sosial yang berlaku. Keterampilan yang diajarkan meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, kemampuan dalam memecahkan masalah, serta keterampilan teknis yang relevan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan industri masa kini dan mendatang.

Pengembangan kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia telah mencapai tahapan baru dengan pengenalan kurikulum merdeka. Kurikulum ini merupakan hasil dari inisiatif untuk mengatasi dampak pandemi *Covid-19* melalui pengembangan dan implementasi kurikulum darurat. Prinsip utama dari kurikulum ini adalah menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, yang dikenal dengan istilah merdeka belajar. Konsep merdeka belajar mengacu pada pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam menentukan materi yang menarik bagi mereka. Selain itu, sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

Dari observasi yang kami lakukan di SDN Sungai Miai 4, melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan pendidik di sekolah tersebut kami dapat mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka, kesiapan pendidik dalam menyusun penilaian dan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah tersebut, kurikulum merdeka menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahapan tujuan dan capaian pembelajaran, Kemendikbud Ristek memberikan sejumlah kemudahan dan dukungan kepada pihak sekolah berupa buku guru, modul ajar, ragam asesmen formatif serta contoh pengembangan operasional sekolah untuk pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada SDN Sungai Miai 4 implementasi yang dilakukan adalah dengan cara berbagi dan bekerja sama antar pendidik untuk mengembangkan penerapan kurikulum merdeka, dan di SDN Sungai Miai 4 implementasi kurikulum merdeka sudah dilaksanakan di kelas 1 dan 4.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sungai Miai 4 Kecamatan Banjarmasin, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian observasi. Metode penelitian observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara yaitu melalui proses komunikasi secara langsung dengan responden atau informan guna lebih mengetahui suasana dalam pembelajaran, pada pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan dengan guru sekolah dasar yang akan diteliti.

Selanjutnya dokumentasi dibutuhkan dalam pengumpulan data untuk merekam atau mencatat peristiwa-peristiwa yang dilakukan oleh penulis. Dokumentasi ini dilakukan untuk merekam dan mengambil gambar pada keadaan siswa pada saat pembelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung dan kondisi lingkungan sekolah yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Adapun menentukan instrumen dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu tahapan persiapan, meliputi pembatasan materi yang akan diujikan, menentukan alokasi waktu, membuat pertanyaan yang akan digunakan saat wawancara kemudian tahap pelaksanaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka sebelumnya disebut kurikulum prototipe dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi murid (Diani, dkk, 2022). Untuk mendukung pemulihan pembelajaran akibat pandemi *Covid-19* yang memunculkan *learning loss*, kurikulum merdeka mempunyai karakteristik antara lain adalah pertama, pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Kedua, fokus pembelajaran pada materi esensial akan membuat pembelajaran lebih mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Ketiga, guru menjadi lebih fleksibel melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Menurut Lisnawati (2016) kurikulum itu fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti sekarang sekolah beralih dari kurikulum 13 ke kurikulum

merdeka. Pada kurikulum 13 diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sedangkan pada kurikulum merdeka peserta didik lebih ditekankan memiliki pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, dan pengembangan keterampilan mereka sedini mungkin. Hal ini membuat pendidik harus mengurangi informasi yang diberikan dan tugas yang membutuhkan hafalan. Dari adanya pergantian kurikulum terdapat hambatan pada proses pelaksanaannya.

Menurut hasil kajian yang dilakukan oleh Anggraena dan rekan-rekannya, kurikulum merdeka membawa sejumlah perubahan signifikan. Kurikulum ini memiliki karakteristik utama yang sederhana, fleksibel, berfokus pada kompetensi dan karakter peserta didik, serta didasarkan pada prinsip gotong royong dan umpan balik hasil kajian (Anggraena et al., 2022). Ada beberapa karakteristik utama yang menjadi fokus dalam rancangan struktur kurikulum ini yaitu :

1. Perubahan status mata pelajaran.
2. Pemberian wewenang kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasional mereka sendiri.
3. Pembelajaran yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu intrakurikuler dan kokurikuler yang berbentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
4. Adanya opsi pilihan yang dapat diambil oleh peserta didik (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Dalam kurikulum merdeka, penting bagi kepala sekolah dan pendidik untuk memahami karakteristik satuan pendidikan sebelum merencanakan pembelajaran. Pemahaman ini bertujuan agar layanan pendidikan yang diberikan kontekstual, berpihak pada peserta didik, dan memastikan tidak ada peserta didik yang tertinggal dalam proses belajar. Oleh karena itu, asesmen karakteristik satuan pendidikan menjadi penting untuk menyadari bahwa latar belakang peserta didik yang berbeda memerlukan layanan yang berbeda pula. Tahapan implementasi kurikulum merdeka meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, kurikulum merdeka menekankan pentingnya merancang kurikulum operasional yang spesifik untuk setiap satuan pendidikan. Hal ini mencakup perancangan alur tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur, serta perencanaan pembelajaran dan asesmen yang menyeluruh. Selain itu, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar yang sesuai juga sangat krusial. Bagian penting lainnya adalah merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Adapun pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kurikulum merdeka mengharuskan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah direncanakan. Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, dengan penilaian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Penting juga untuk menyusun pembelajaran yang sesuai dengan tahap belajar peserta didik, baik di pendidikan dasar maupun menengah. Kolaborasi antar guru sangat diperlukan untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran. Selain itu, berkolaborasi dengan orang tua atau keluarga dalam pembelajaran dan menjalin kerjasama dengan masyarakat, komunitas, dan industri sangat dianjurkan. Akhirnya, refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum menjadi langkah penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan kurikulum merdeka (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek, 2022b).

Pada SD Negeri Sungai Miai 4 telah menerapkan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4, sebagaimana Peraturan Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi No. 56 Tahun 2022 membahas tentang bagaimana Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam Pemulihan Pembelajaran (kurikulum merdeka) dan untuk kelas 2,3,5, dan 6 masih menggunakan kurikulum 13 mengikuti program sebelumnya. Adapun keputusan yang diuraikan dalam keputusan menteri ini adalah sebagai berikut :

1. Satuan pendidikan harus menyusun kurikulum yang menganut paham kebhinekaan sesuai dengan kondisi unik, potensi geografis, dan peserta didik.
2. Yang dimaksud dengan “pengembangan kurikulum” adalah kurikulum merdeka, kurikulum 2013, kurikulum 2013 yang telah disederhanakan atau diperbaharui, dan kurikulum 2013.
3. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, kurikulum menggunakan SNP (Standar Nasional Pendidikan) mencapai tujuan pendidikan masyarakat.
4. Hukum dipatuhi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kepala unit utama yang bertanggung jawab atas kurikulum, penilaian, dan pembukuan membuat keputusan mengenai kurikulum 2013, yang disederhanakan.
5. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset berisi peraturan yang mengatur Kurikulum Merdeka.
6. Untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang telah dideregulasi, instruktur bersertifikat harus memenuhi kewajiban beban kerja mereka dan menyusun linieritas mereka sesuai dengan batasan legislatif. Kurikulum tersebut dipraktikkan sesuai dengan persyaratan hukum.
7. Lampiran II dari Keputusan ini menetapkan bagaimana pendidik bersertifikat harus memenuhi beban kerja mereka dan mengatur linieritas mereka ketika menerapkan kurikulum merdeka.
8. Peserta program untuk sekolah mengemudi dan SMK Pusat menggunakan kurikulum merdeka dan menyelesaikan beban kerja dan linearitas sesuai dengan dua lampiran Keputusan ini.
9. Kelas I sampai dengan kelas II dapat menggunakan kurikulum 2013 yang dipersingkat.
10. Kurikulum merdeka di laksanakan secara bertahap dan tunduk pada ketentuan sebagai berikut :
  - a. Tahun 1: Kelas 1, 4, 7, dan 10 (usia 5 dan 6 tahun).
  - b. Kelas 2: 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, dan 11 (usia 4-6 tahun).
  - c. Usia 3-6 tahun (kelas 1-12) di Kelas 3.
  - d. Kurikulum sedang diselesaikan dengan menggunakan buku teks yang diedit oleh Pusat Perbukuan.
  - e. Kurikulum merdeka akan dimulai pada tahunajaran 2022/2023.
11. Pernyataan ini menyebutkan dua undang-undang berikut :
  - a. SK Mendikbud Nomor 719/P/2020 tentang pelaksanaan kurikulum di sekolah tertentu dalam situasi khusus.
  - b. Kurikulum dan persyaratan ketenagakerjaan untuk SMK Pusat Keunggulan dan program sekolah penggerak (Kepmendikbudristek No. 56 untuk tahun 2022).

Implementasi yang dilakukan oleh para pendidik di SD tersebut dengan cara berbagi dan saling bekerja sama antara sesama pendidik. Dalam peimplementasiannya

juga kurikulum merdeka memberi tekanan pada pengembangan kompetensi serta pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas untuk peserta didik. Ada tujuh hal yang harus diperhatikan dalam kurikulum merdeka diantaranya struktur kurikulum, capaian pembelajaran (CP), pelaksanaan proses pembelajaran, jumlah jam pelajaran, model pembelajaran kolaboratif, pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sosial (IPAS).

Pada kurikulum merdeka peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan tes diagnostik. Dengan tes diagnostik tersebut dapat diketahui karakter dan kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga pendidik dapat menentukan dan memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Akan tetapi di SDN Sungai Miai 4 ini masih belum diadakan tes tersebut sehingga hal ini menjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka pada SD Negeri Sungai Miai 4, yang mana seharusnya pada awal semester sudah dilaksanakan tes tersebut akan tetapi hal tersebut tidak terlaksana. Selain itu di SDN Sungai Miai 4 ini juga masih belum mengadakan kegiatan P5 atau yang merupakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dikarenakan kurang adanya dana. Sekolah masih melakukan perencanaan terhadap kegiatan P5 tersebut yang mana rencananya akan diadakan setelah kenaikan kelas pada bulan Juni mendatang. Sekolah berencana untuk mengadakan peserta didik untuk menabung sebagai solusi dari kurangnya dana tersebut serta juga bekerjasama dengan pendidik dan orang tua peserta didik untuk menyiapkan pameran, *stand*, dan lain-lain.

Setiap kurikulum memiliki perbedaan dalam proses penerapannya. Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik integratif dengan didasarkan pada penggabungan mata pelajaran menjadi sebuah tema. Sedangkan pembelajaran kurikulum merdeka lebih berfokus pada pembelajaran berbasis mata pelajaran yang berdiri sendiri, namun dilengkapi dengan berbagai kegiatan pembelajaran utama yang meliputi pembelajaran rutin seperti mata pelajaran harian, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Lalu perbedaan berikutnya dilihat dari penilaian kurikulum 2013, pendidik memantau hasil belajar peserta didik dan menganalisis kebutuhan peserta didik secara berkesinambungan melalui penerapan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik secara terus-menerus selama proses pembelajaran, sementara penilaian sumatif dilakukan pada akhir periode tertentu untuk mengevaluasi pencapaian belajar secara keseluruhan.

Penguatan pelaksanaan penilaian autentik di setiap mata pelajaran menjadi fokus utama yang mencakup penilaian terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Sedangkan dalam kurikulum merdeka penilaian juga menggunakan pendekatan formatif, di mana hasil dari penilaian tersebut digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap capaian pembelajaran setiap peserta didik. Penguatan penilaian autentik dalam kurikulum merdeka difokuskan pada pengembangan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka juga mengintegrasikan penilaian diagnostik yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan dan kelemahan model belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat

dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Kurikulum yang telah diterapkan di sistem pendidikan Indonesia memiliki keunggulan dan kelemahan. Meskipun demikian, pendidik sebagai pelaku utama pendidikan perlu mengadopsi pandangan bahwa setiap kurikulum yang ada pada masanya dianggap yang terbaik. Kurikulum yang efektif adalah yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman manusia (Asmariansi, 2014).

Eksplorasi implementasi kurikulum merdeka belajar tentu menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan pendidik dalam menerapkan konsep-konsep baru dari kurikulum tersebut. Sikap-sikap pesimis terhadap kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sering muncul, dengan anggapan bahwa perubahan kurikulum seringkali hanya menjadi proyek kebijakan pemerintah yang tergantung pada pergantian menteri pendidikan. Pendidik sering merasa belum siap menghadapi perubahan ini. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan sosialisasi kebijakan implementasi kurikulum merdeka belajar dan penguatan pola pikir *growth mindset* secara luas di kalangan pendidik. Pola pikir *growth mindset* yang kuat pada pendidik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka belajar. Contoh pola pikir ini termasuk keberanian menghadapi tantangan, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, keinginan untuk mencoba hal-hal baru, menerima kritik sebagai umpan balik, serta mengambil inspirasi dari keberhasilan orang lain untuk terus berkembang. Dengan demikian, tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar bukanlah sebuah masalah tetapi kesempatan untuk pertumbuhan. Transformasi pola pikir pendidik dapat diperkuat melalui konsep-konsep dasar seperti yang diuraikan oleh Senge (1996), termasuk penguasaan pribadi, model mental, visi bersama, organisasi pembelajaran, dan pemikiran sistem.

Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat kekurangan dan kelebihan, salah satu kelebihan dari implementasi kurikulum merdeka belajar pada SDN Sungai Miai 4 adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam kurikulum merdeka belajar sekolah dan pendidik diberikan kebebasan untuk menentukan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, sehingga dapat lebih memahami dan menikmati pelajaran yang diberikan. Selain itu, dalam kurikulum merdeka belajar pendidik diberikan kebebasan untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menyerap pelajaran yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai hasil yang lebih baik.

Kesiapan satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif, seperti memahami isi kurikulum dan cara menerapkannya. Kesesuaian antara filosofi kurikulum dengan pandangan guru tentang perannya sebagai pendidik serta prinsip-prinsip pembelajaran yang dianut juga merupakan faktor penentu kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum (Anggraena et al., 2022). Selain itu, komitmen guru untuk melaksanakan kurikulum adalah faktor penting yang mendukung efektivitas implementasi kurikulum.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, pendidik menggunakan modul ajar yang disusun oleh pendidik. Di SDN Sungai Miai 4 hanya beberapa pendidik yang

sudah mulai membuat dan menggunakan modul ajar dalam proses pembelajarannya dikarenakan kurikulum merdeka masih hanya digunakan untuk kelas 1 dan 4. Selain itu, pendidik yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka baru kelas 4 saja, hal ini dikarenakan pendidik yang mengajar di kelas 1 masih baru mengajar di sekolah tersebut, sehingga pendidik tersebut masih dalam proses penggunaan modul ajar dalam kegiatan pembelajarannya. Pendidik di SDN Sungai Miai 4 ini juga masih kerap mengikuti program pelatihan-pelatihan pembuatan dan penerapan modul ajar.

Hal ini dikarenakan peralihan dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka yang cukup signifikan dan membuat pendidik yang menggunakan kurikulum merdeka ini belum begitu memahami bagaimana penyusunan modul ajar, sehingga sambil menerapkan modul yang sudah dibuat namun tetap mengikuti pelatihan-pelatihan guna melatih kemampuan pendidik dalam pembuatan modul ajar. Selain itu kurikulum merdeka juga menggunakan modul proyek yang disusun oleh pendidik, di SDN Sungai Miai 4 untuk modul proyek, proyek yang dimaksud adalah P5 disini guru-guru saling membantu dan bekerja sama untuk menyiapkan proyek, setelah selesai ulangan untuk keterampilan peserta didik dikembangkan jadi khusus untuk di dalam mata pelajaran tidak harus ada P5 jadi ada waktu khusus perbulan, tidak tergantung dalam jadwal namun ada 1 atau 2 minggu untuk pelaksanaan P5.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian SDN Sungai Miai 4 telah menerapkan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4, Sebagaimana Peraturan Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) dan untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan kurikulum 13 mengikuti program sebelumnya. Pada SDN Sungai Miai 4 implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan adalah dengan cara berbagi dan bekerja sama dengan pendidik-pendidik dari sekolah lain yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas 1 dan 4. Penerapan kurikulum merdeka di SDN Sungai Miai 4 masih terdapat kendala dimana belum diadakan tes diagnostik. Hal ini menjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka yang mana seharusnya pada awal semester sudah dilaksanakan tes tersebut akan tetapi hal tersebut tidak terlaksana. Selain hal tersebut di SDN Sungai Miai 4 ini juga masih belum mengadakan kegiatan P5 atau yang merupakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dikarenakan kurang adanya dana. Sekolah masih melakukan perencanaan terhadap kegiatan P5 tersebut yang mana rencananya akan diadakan setelah kenaikan kelas pada bulan Juni mendatang.

Di Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai 4 hanya beberapa pendidik yang sudah mulai membuat dan menggunakan modul ajar dalam proses pembelajaran dikarenakan kurikulum merdeka hanya diterapkan untuk kelas 1 dan 4. Selain itu, pendidik yang sudah menggunakan baru kelas 4 saja, hal ini dikarenakan pendidik yang mengajar di kelas 1 masih baru mengajar di sekolah tersebut, sehingga pendidik tersebut masih dalam proses penggunaan modul ajar dalam kegiatan pembelajarannya. Pendidik di SDN Sungai Miai 4 ini juga masih kerap mengikuti program pelatihan-pelatihan pembuatan dan penerapan modul ajar.

Untuk kesiapan, semua pendidik di SDN Sungai Miai 4 sudah siap, namun mungkin akan terus ditingkatkan dengan cara belajar hal-hal yang baru. Di SDN

Sungai Miai 4 melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis pada kurikulum merdeka khususnya di kelas 1 dan kelas 4 dilaksanakan dengan melakukan perubahan secara bertahap dan dimulai dari hal yang sederhana. Hal ini bertujuan untuk mempermudah adaptasi kurikulum baik itu bagi pendidik maupun peserta didiknya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan observasi lapangan ini baik secara moril maupun material. Terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D atas kesempatan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
2. Ibu Diani Ayu Pratiwi, M.Pd atas bimbingan, saran, dan dukungan yang tak pernah putus selama penelitian ini.
3. Rekan Peneliti dan Tim atas kerjasama, ide, dan diskusi yang sangat bernilai dalam pengembangan artikel ini.

Tanpa kontribusi dan bantuan mereka, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Semoga artikel ini memberikan manfaat yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraena, Yogi, Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- [2] Anwar, Z., & Jannah, R. 2023. Telaah Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka di SD/MI. *Mentar (Journal of Islamic Primary School)*, 1(3), 151-162).
- [3] Aslan. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105–119.
- [4] Asmariyani, A. (2014). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam. *Al Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/AFKAR.V2I2.95>
- [5] Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan KemendikbudRistek. (2022b). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. [http://kurikulum.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2022/07/Tahapan Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf](http://kurikulum.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf)
- [6] Barlian, U. C., & Solekah, S. 2022. Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. (*JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118).
- [7] Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. 2023. *Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21*. (Sanskara Pendidikan dan Pengajaran, 1(02), 56-67).
- [8] Damayanti, A. T., Pradana, B. E., & Putri, B. P. 2023. Literature Review: *Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka*. (SNHRP, 5, 465-471).

- [9] Ertanti, Devi Wahyu, Evi Susilawati, Nisrina Hikmawati, Helmia Tasti Adri, Muhammad Fendrik, Dedi Arianto, Wahyu Nugroho, A. A. Musyaffa, Diani Ayu Pratiwi, and Molli Wahyuni. 2022. *INOVASI PERKEMBANGAN KURIKULUM PROTOTIPE BENTUK TRANSFORMASI PENDIDIKAN SD/MI*. Yogyakarta: Nuta Media.
- [10] Gunawan, R. 2022. *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/Modul Pembelajaran*. Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- [11] Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. 2024. Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. (*Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 8-8).
- [12] Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. 2024. Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. (*Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790-816).
- [13] LISNAWATI, L. 2016. *Persepsi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Dan Mts Boyolali Terhadap Penilaian Dalam Kurikulum 2013* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA).
- [14] Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- [15] Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. 2022. Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. (*Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86).
- [16] Mawardini, I. D., & Sajjad, A. M. 2023. *Menelaah Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka*. (Islamic Elementary School (IES), 3(1), 60-72).
- [17] Mulyasa, H. E. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- [18] Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. 2022). Pengembangan modul ajar berbantuan teknologi untuk mengembangkan kecakapan abad 21 siswa. (AKSIOMA: *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480-492).
- [19] Nugroho, T., & Narawaty, D. 2022. Kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe (2020-2021) atau kurikulum merdeka (2022) mata pelajaran bahasa inggris: suatu kajian bandingan. (In SINASTRA: *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1, pp. 373-382)).
- [20] Palupi sri Wijayanti, Jamilah, F., Herawati, T. R., & Kusumaningrum, R. N. 2022. Penguatan Penyusunan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *ABDIMAS NUSANTARA: (Jurnal Pengabdian KEPada Masyarakat*, 3(2), 43-49).
- [21] Pratyca, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. 2023. Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. (*Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58-64).
- [22] Rawi, H. W., Adliya, S., Ainun, N., Harahap, N., Akmalia, R., Lubis, S. P., & Rachman, S. 2023. Peralihan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka pada siswa Sma melalui inovasi pendidikan. (*Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1349-1358).
- [23] Senge, Peter M. 1996. *Disiplin Kelima (Fifth Discipline)*. Jakarta: Bina Rupa Aksara

- [24] Shelvia, B., & Ahmad, K. I. (2020). Implementation of 2013 Curriculum in Improving Education Quality. *Journal of K6 Education and Management*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.11594/jk6em.03.01.02>
- [25] Suhaimi, D., & Rinawati, Y. (2018). *The Management of Character Education Curriculum at Vocational High School 2 Kandangan*. 274(3), 272–277. <https://doi.org/10.2991/iccite-18.2018.59>